

***PERFORMANCE PASCA PERUBAHAN KEGIATAN USAHA BANK
PERKREDITAN RAKYAT MENJADI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
STUDI KASUS PADA PT BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)
BANGUN ARTA***

Santosa

santosa@sibermu.ac.id

Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Siber Muhammadiyah, Yogyakarta

Abstrak | Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 64/POJK.03/2016 membolehkan adanya perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank syariah. Perubahan kegiatan usaha tentunya akan sangat berpengaruh terhadap performance/kinerja bank. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *performance/kinerja* BPRS Bangun Arta paska konversi dari BPR menjadi BPR Syariah. Analisis data dengan menggunakan rasio keuangan CAR, NPF, REO, ROA dan CR. Penelitian ini menyimpulkan bahwa paska konversi menjadi BPR Syariah CAR dan CR meningkat dibandingkan sebelum konversi ke BPR Syariah ini menunjukkan bahwa permodalan dan likuiditas sangat baik. NPF naik menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah juga meningkat. REO juga mengalami kenaikan yang menunjukkan bahwa beban operasional naik yang menyebabkan laba menurun sehingga ROA turun dibawah angka 1

Kata Kunci: *Performance; BPR; BPRS.*

Abstract | Financial Services Authority Regulation Number 64/POJK.03/2016 allows for changes in conventional bank business activities to become Islamic banks. Changes in business activities will certainly greatly affect the performance of the bank. The purpose of this study was to determine the performance of BPRS Bangun Arta after the conversion from BPR to Sharia BPR. Data analysis using CAR, NPF, REO, ROA and CR financial ratios. This study concludes that after the conversion to a Sharia BPR, the CAR and CR have increased compared to before the conversion to an Islamic BPR, indicating that capital and liquidity are very good. The NPF rises indicating that problem financing has also increased. REO also experienced an increase indicating that operating expenses increased which caused profit to decline so that ROA fell below number 1.

Keywords: *Performance; BPR; BPRS.*

Pendahuluan

Industri perbankan memiliki peran dan fungsi yang sangat vital dalam perekonomian. *Performance*/kinerja suatu bank akan berpengaruh terhadap perputaran roda perekonomian masyarakat dan negara. Untuk itu kesehatan bank harus terus dijaga agar tidak berpengaruh buruk terhadap perkembangan ekonomi. Penilaian kinerja bank penting dilakukan oleh para pemangku kepentingan seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah dan pihak lain yang memiliki kepentingan.

Konversi bank konvensional menjadi bank syariah menjadi pilihan bagi para pemegang saham untuk meningkatkan *performance*/kinerja perbankan. Mengingat pangsa pasar bank syariah yang masih terbuka luas dengan jumlah penduduk negara kita mayoritas muslim.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 64/POJK.03/2016 membolehkan adanya perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank syariah yang mengakibatkan perubahan secara menyeluruh. Perubahan kegiatan usaha bagi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat harus mendapatkan izin serta memenuhi persyaratan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.

Landasan Teori

Laporan keuangan adalah ringkasan dari kegiatan pencatatan, peringkasan dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan yang disajikan dalam bentuk informasi keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan atas pengelolaan perusahaan dalam satu periode tertentu. Dari laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, pemilik perusahaan bisa melihat kinerja perusahaan dalam periode tersebut.

Dengan melakukan analisa laporan keuangan manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan dapat memperoleh informasi tentang tingkat kesehatan bank tersebut. Untuk menganalisa laporan keuangan memerlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Cakupan faktor penilaian sesuai SEOJK No. 11/SEOJK.03/2022 terdiri atas:

a. Penilaian Permodalan

Tujuan penilaian permodalan adalah untuk mengevaluasi kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank, sebagai rasio utama. Rumus CAR yang digunakan adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Perlengkapan}}{\text{Aktiva Terimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Bank yang memiliki CAR yang tinggi menunjukkan semakin tinggi tingkat kepercayaan dan perlindungan atas penempatan dana nasabah dan menunjukkan kemampuan bank semakin *sovabel*.

b. Penilaian Kualitas Aset

Tujuan penilaian kualitas aset untuk mengevaluasi kondisi aset bank salah satu rasio yang digunakan dengan menghitung *Non Performing Financing* (NPF). Rasio NPF digunakan untuk menilai proporsi pembiayaan yang bermasalah atau besarnya kredit macet. Bank yang memiliki NPF kecil berarti memiliki risiko kecil atas pembiayaan yang disalurkan. Untuk itu dalam penyaluran pembiayaan, bank harus melakukan analisis kemampuan debitur dalam membayar kembali kewajibannya. Untuk menghitung NPF menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermaslah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

c. Penilaian Rentabilitas

Tujuan penilaian rentabilitas adalah untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 rasio, yaitu Rasio Efisiensi Operasional (REO) dan *Return on Asset* (ROA)

1) Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam operasional bank. REO yang kecil menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam penggunaan biaya operasional sehingga kinerja bank semakin baik. Rasio Efisiensi Operasional (REO) dirumuskan sebagai berikut:

$$REO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2) *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat keuntungan/profitabilitas yang dihasilkan bank serta untuk memprediksi tingkat laba di masa depan. ROA yang besar berarti menunjukkan tingkat keuntungan bank juga semakin besar, serta menunjukkan semakin baik bank dalam menggunakan aktiva. Rasio *Return on Asset* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning Before Tax (EBT)}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

d. Penilaian Likuiditas

Tujuan penilaian likuiditas adalah untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio utama yang digunakan untuk menilai likuiditas bank adalah *Cash Ratio* (CR). Rumus untuk menghitung nilai CR adalah:

$$CR = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kinerja PT BRPS Bangun Arta paska perubahan kegiatan usaha bank perkreditan rakyat konvensional menjadi syariah. Dengan membandingkan kinerja tahun sebelumnya ketika masih konvensional. Perubahan model bisnis menjadi syariah secara umum akan membuat perubahan pada kinerja keuangan bank. Analisa daya yang digunakan penelitian ini adalah:

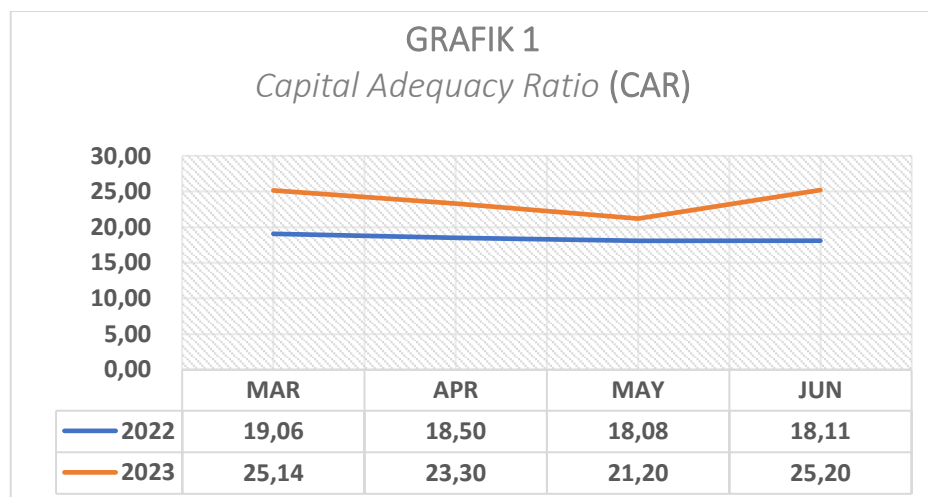
- Menganalisis laporan keuangan PT BRPS Bangun Arta dengan menggunakan rasio keuangan CAR, NPF, ROE, ROA dan CR sesuai SE OJK No.11/SEOJK.03/2022.
- Melakukan analisis perbandingan sebelum perubahan dan sesudah perubahan pada tahun berjalan.

Hasil dan Pembahasan

PT BRPS Bangun Arta secara resmi menjadi bank syariah pada tanggal 11 Januari 2023 berdasarkan Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-6/D.03/2023 dan melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah bulan Maret 2023.

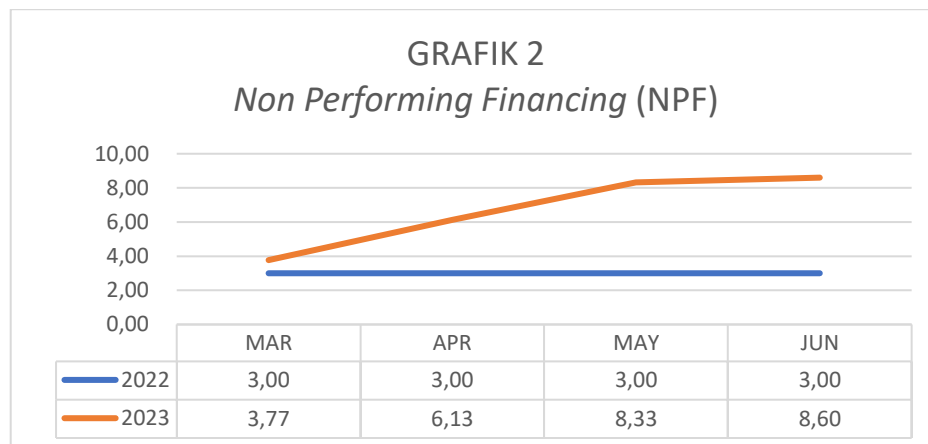
Data yang digunakan dalam penelitian ini 4 bulan dari bulan Maret sampai Juni tahun 2023 dengan membandingkan dengan tahun sebelumnya pada bulan yang sama. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut:

- Penilaian Permodalan



Grafik 1 menunjukkan bahwa CAR PT BRPS Bangun Arta setelah konversi ke syariah lebih tinggi dibandingkan saat konvensional. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan dan perlindungan atas penempatan dana nasabah meningkat demikian juga dengan *solvable* bank juga meningkat.

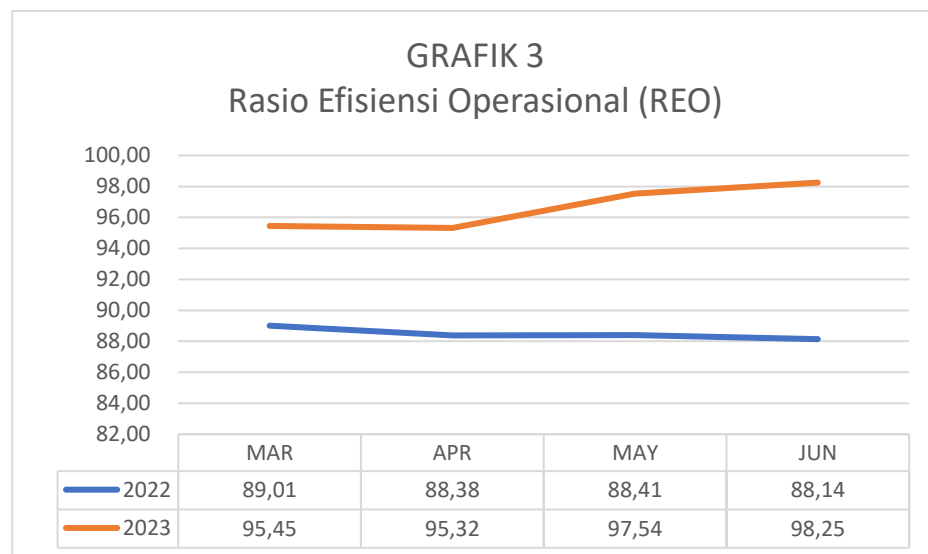
2. Penilaian Kualitas Aset



Dari grafik ke 2 menunjukkan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* mengalami kenaikan yang cukup signifikan. NPF yang tinggi menunjukkan bahwa pembiayaan yang bermasalah meningkat. Meskipun dalam hal ini masih menunjukkan PT BPRS Bangun Artha masih dalam kondisi cukup sehat.

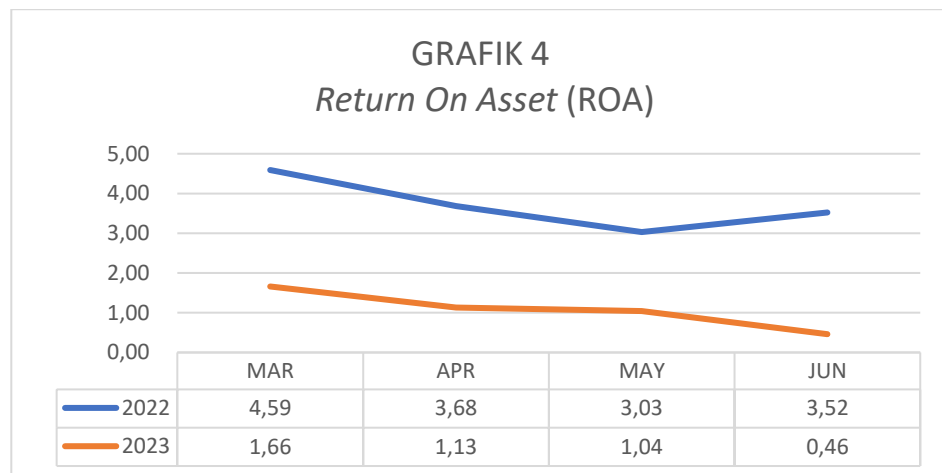
3. Penilaian Rentabilitas

a. Ratio Efisiensi Operasional (REO)



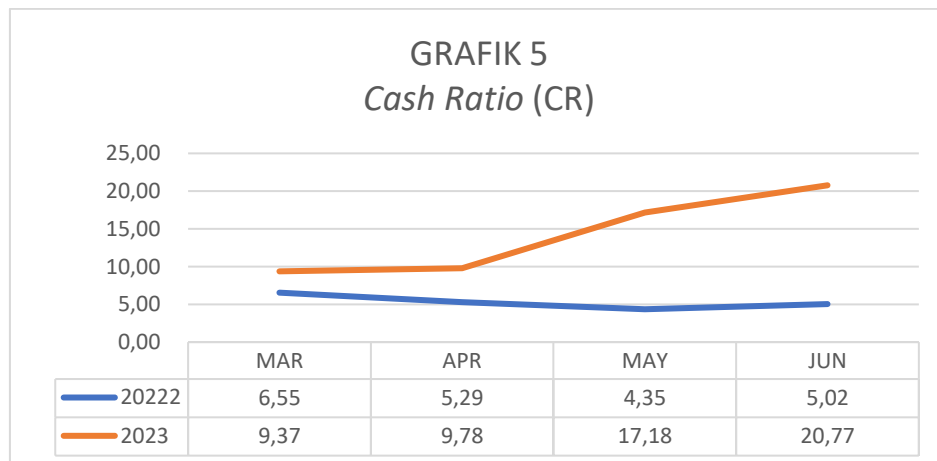
Berdasarkan grafik 3 dapat disimpulkan bahwa beban operasional PT BPRS Bangun Arta mengalami lonjakan berada diatas angka 89% yang berarti bank tidak efisien dalam penggunaan beban oprasional.

b. *Return On Asset (ROA)*



Grafik 4 menunjukkan adanya penurunan *Return on Asset (ROA)* yang biasanya berada diatas diangka 3 turun dibawah angka 1. Ini berarti laba/keuntungan PT BPRS Bangun Arta mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

4. Penilaian Likuiditas



Berdasarkan Grafik 5 menunjukkan adanya peningkatan 4 x *Cash Ratio (CR)* bulan Juni 2023 sebesar 20,77 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 5,02. Ini menunjukkan bahwa PT BPRS Bangun Arta memiliki likuiditas yang cukup baik untuk memenuhi kewajibanya.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT BRPS Bangun Arta setelah melakukan konversi ke BPR Syariah memiliki permodalan dan likuiditas lebih tinggi dibandingkan saat BPR Konvensional. Namun di lihat dari kualitas aset mengalami penurunan, ini ditunjukkan bahwa NPF mengalami kenaikan yang cukup signifikan 2 kali lebih dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebelum konversi ke BPR Syariah. Kenaikan NPF ini salah satu penyebabnya adalah dicabutnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Coronavirus Disease 2019.

Paska konversi ke BPR Syariah PT BPRS Bangun Arta Rasio Efisiensi Operasional (REO) mengalami kenaikan hal ini menunjukkan bahwa kurang efisiensi dalam operasinal sehingga menyebabkan keuntungan atau laba mengalami penurunan. Ini tergambarkan pada **Retun On Asset** (ROA) yang turun dibawah angka 1.

Daftar Referensi

- Alkautsar, S., Indra, S., Wicaksono, T. P., & Hanggraeni, D. (2019). Pengaruh Konversi Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah terhadap Risiko Kebangkrutan studi Kasus pada Bank Aceh. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(6), 550-567.
- Dewan Komisioner Otoritas Jasa keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 64/POJK.03/2016 Tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah.
- Pradipta, H. (2021). Kajian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kawasan Tapal Kuda. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(1), 77-94.
- Rianda, C. N. (2018). Konversi Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah Ditinjau Dari Hukum Positif Dan Hukum Islam. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 87-100.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 11/SEOJK.03/2022 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.